

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Pembelajaran menjadikan manusia berubah dari yang tidak mampu menjadi mampu atau dari tidak berdaya menjadi sumber daya. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses yang disebut belajar. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Akibat motivasi belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skill) atau perubahan dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik).

Belajar dan motivasi pembelajaran adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. motivasi pembelajaran yang baik haruslah memperhatikan aspek-aspek kematangan emosional, gaya belajar, kepribadian, dan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri. Aspek-aspek lain yang juga sangat vital terhadap keberhasilan memotivasi belajar adalah proses penyampaian materi itu sendiri. Bagaimana guru menyampaikan materi didalam kelas menjadi suatu faktor penentu. Apakah disampaikan dengan cara yang penuh kegembiraan tanpa

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Renika Cipta, 1992),2.

tekanan atau dengan cara diktator. Agar kegiatan pembelajaran serta motivasi belajar dalam kelas terwujud dengan baik, maka perlu adanya perubahan yang harus ditunjukkan oleh seseorang.

Motivasi belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, dan aspek lain yang ada pada diri individu tersebut dengan pola pikir, yang pada akhirnya anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir sehingga motivasi dalam pembelajaran berkembang secara optimal. Hal itu tidak terlepas dari adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya perubahan serta perencanaan yang baik dan teratur maka kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar bisa berjalan dengan baik pula. Motivasi belajar akan membantu dan mengarahkan anak dalam mempelajari sebuah materi secara efektif dan efisien.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti alasan, daya batin atau dorongan. Kata motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong atau daya penggerak dari dalam dan didalam obyek itu sendiri untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuannya. Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Sudirman mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului dengan anggapan terhadap tujuan itu sendiri.⁵

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:CV.Rajawali Pers,1990),73

2. Tujuan Motivasi Belajar dalam KBM

Motivasi Belajar merupakan syarat mutlak dalam proses mengajar. Tujuan motivasi Belajar itu sendiri sebagai alat untuk penggerak atau pemacu anak didik agar timbul keinginan serta kemauan dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum pendidikan.

3. Ciri-ciri Anak yang Termotivasi Belajar

- a. Datang tepat waktu ke sekolah.
- b. Tanggung jawab untuk mengikuti pelajaran secara tuntas.
- c. Memperhatikan pelajaran dengan tekun (berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah).
- d. Berusaha menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien sesuai waktu penyelesaian tugas.
- e. Duduk di depan serta mau bertanya jika tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁶

4. Jenis dan Sifat- Sifat Motivasi Belajar

a. Jenis Motivasi

Motivasi belajar terbagi menjadi menjadi dua yaitu :

- 1) Motivasi Primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.

⁶ *Ibid.*,

- g. Kesempatan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, senang dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya.
- h. Minat yang besar. Motivasi akan timbul pada diri seseorang jika individu memiliki minat yang besar.
- i. Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya anak didik mau belajar dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang baik.⁸

5. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Adapun prinsip – prinsip dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pujian lebih efektif dari pada hukuman
- b. Memperhatikan bahwa semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis dan emosional yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi berasal dari dalam individu cenderung efektif, dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Motivasi mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar mengajarkannya dari pada tugas itu dipaksakan oleh guru
- g. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas anak didik.⁹

B. Metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head* (Kepala Bernomor)

Mengurutkan Angka

⁸ Ibid.,

⁹ Damar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 163-166.

1. Pengertian *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head* (Kepala Bernomor)

Mengurutkan Angka

Pembelajaran *cooperative* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Agus Suprijono mengatakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap dan lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini sedang marak digunakan adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan kerja sama. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir di dalam kegiatan-kegiatan belajar hal inilah yang disebut sebagai sistem pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*. Menurut Agus Suprijono pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Untuk mencapai pembelajaran yang berhasil diperlukan lima unsur dalam metode pembelajaran *cooperative learning* harus diterapkan, yaitu:

- a. Saling Ketergantungan Positif.

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif perlu menyusun

¹⁰ David A. Jacobsen, *Methods for Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 230-231.

tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung jawab Perseorangan.

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur metode *Cooperative Learning*, setiap anak akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi.

d. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka dalam mengutarakan pendapatnya.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajaran perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Salah satu metode pembelajaran *Cooperative* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Numbered Head* pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Spance Kagan (1992)

Pembelajaran *Cooperative* tipe kepala bernomor mengurutkan angka merupakan sistem pembelajaran yang dapat mengembangkan interaksi antar anak didik dalam sebuah kelompok untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Disamping itu, metode tersebut juga memandang siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Metode ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹¹ Metode pembelajaran tersebut dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa.

Model pembelajaran tersebut menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu 4- 6 orang yang mempunyai latar belakang heterogen dalam aspek akademik, jenis kelamin, ras atau suku. Pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan menjadi lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut bersama. Kerja sama yang dibangun anggota kelompok dengan masing-masing kelompoknya memotivasi mereka untuk saling bekerja keras untuk keberhasilan atas tugas yang diberikan guru dalam suatu kelas mendorong siswa untuk menghargai gagasan teman bukan justru sebaliknya.¹² Kepala Bernomor Mengurutkan Angka ini juga bisa dilanjutkan untuk mengubah komposisi kelompok dengan cara yang efisien. Pada saat-saat tertentu, anak bisa keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan anak-anak didik lain dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan/kejenuhan jika guru mengelompokkan anak secara permanen.

¹¹ David A. Jacobsen, *Methods for Teaching*, 239.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Putra Grafika, 2006), 240.

2. Tujuan *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Mengurutkan Angka

Tujuan model pembelajaran metode kepala bernomor mengurutkan angka tersebut supaya anak mampu belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Disamping itu bertujuan pula membuat anak didik agar lebih paham dengan materi yang di pelajari, membuat anak lebih aktif, kemampuan lebih tereksplorasi sehingga anak mampu bersaing dan semangat belajar anak menjadi lebih tinggi.

3. Prinsip Dasar *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Mengurutkan Angka

- a. Setiap anggota kelompok (anak didik) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (anak didik) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (anak didik) harus membagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (anak didik) saling berbagi kepemimpinan dan membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- e. Setiap anggota kelompok (anak didik) akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok cooperative learning.¹³

¹³ <http://www.idonbio.com/2009/05/pembelajaran-cooperative-learning.html>. diakses pada 27 Maret 2013

4. Konsep Pelaksanaan *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Mengurutkan Angka

Menurut Anita Lie (2008) konsep pelaksanaan *cooperative learning* kepala bernomor sebagai berikut :

- a. Penomoran. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok mendapat nomor urut.
- b. Penugasan. Guru memberikan tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan secara kerja sama.
- c. Diskusi. Selain diskusi dengan kelompok, guru juga mengadakan kerjasama antar kelompok. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu, mencocokkan serta memutuskan jawaban yang dianggap paling benar kemudian memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui hasil kerja mereka.
- d. Demonstrasi. Setelah selesai diskusi, guru memanggil nomor siswa secara acak dan meminta siswa tersebut untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya didepan kelas.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Mengurutkan Angka

Kelebihan dalam metode *Cooperative Learning* Kepala Bernomor (*Numbered Head*) sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Mampu memperdalam pemahaman anak didik.
- c. Menyenangkan anak didik dalam proses belajar.

- d. Mengembangkan sikap positif, sifat kepemimpinan siswa serta rasa ingin tahu.
- e. Menumbuhkan sikap percaya diri masing-masing siswa.
- f. Mengembangkan rasa saling memiliki dan ketrampilan untuk masa depan.

Sedangkan kelemahan metode tersebut memungkinkan nomor yang sudah terpanggil dipanggil lagi oleh guru.

C. Peran *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Mengurutkan Angka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Cooperative learning tipe Kepala Bernomor (*Numbered Head*) Menurut Angka sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Metode ini berupaya untuk membelajarkan anak, melalui aspek bahasa dengan cara berkomunikasi baik antar atau dalam anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok, memberikan suasana baru sehingga siswa antusias dalam belajar dan menerima sesuatu hal yang baru.

Disamping itu peran yang sangat terpenting adalah mampu melatih siswa untuk belajar menyampaikan gagasan, pendapat dan bertanya pada guru. Dengan menggunakan metode ini maka bentuk pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi berpusat pada siswa dan siswa yang lebih aktif (*student centered learning*) dalam membangun suatu pemahaman, keterampilan dan sikap tertentu.¹⁴

¹⁴ Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko" 2006: Panduan Praktis Mengembangkan Indikator, Materi, Kegiatan, Penilaian, Silabus, dan RPP*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasana Indonesia, 2006), 31.